

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut. Pendidikan yang meliputi keseluruhan aspek akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dan bukan hanya pintar tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Hal inilah yang menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai sumber ilmu pengetahuan sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran diantaranya matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai aplikasi sangat luas pada aspek kehidupan, karena banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari

yang harus diselesaikan dengan matematika. Tetapi di dalam dunia pendidikan, siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit karena di dalam pembelajaran matematika banyak rumus dan perhitungan. Selain itu juga matematika merupakan pelajaran yang membosankan. Pembelajaran matematika yang cenderung tidak menarik, menjadi salah satu faktor siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit. Hal inilah memunculkan kesan bahwa matematika itu sulit dan tidak menarik.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMPN 12 Kupang terlihat bahwa proses belajar matematika yang monoton dan kurang kreatif membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Sehingga menyebabkan siswa banyak yang mengantuk pada saat diajar, tidak konsentrasi, ramai sendiri dan lain-lain yang mengakibatkan materi yang diajarkan tidak diserap baik oleh siswa. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, salah satunya adalah model *Reciprocal Teaching*.

Model *Reciprocal Teaching* menuntun keaktifan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran ini bertujuan memahami bagaimana siswa berpikir, berkomunikasi, berdiskusi dan belajar mandiri. Model *Reciprocal Teaching* mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan mengembangkan kemampuan komunikasi matematikanya secara mandiri.

Dalam model *Reciprocal Teaching* siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. Scaffolding merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu.

Model *Reciprocal Teaching* mengajak siswa untuk belajar memantau pikiran sendiri, didorong untuk mengatakan kepada diri sendiri, mengajukan pertanyaan dengan kalimatnya sendiri dan mempresentasikan hasil dari cara kerja siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Reciprocal Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **PENGARUH MODEL “*RECIPROCAL TEACHING*” TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 12 KUPANG.**

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan segi empat beraturan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 12 Kupang?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 12 Kupang dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan segi empat beraturan?
3. Adakah pengaruh model *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan segi empat beraturan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 12 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan segi empat beraturan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 12 Kupang.
2. Prestasi belajar matematika siswa SMPN 12 Kupang dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan segi empat beraturan.
3. Pengaruh model *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan segi empat beraturan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 12 Kupang.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
2. Model *Reciprocal Teaching* merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk siswa saling bertukar pengalaman belajar.
3. Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar siswa.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model pengajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model *Reciprocal Teaching* dan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.